

ABSTRAK

Gelombang kedatangan pengungsi Rohingya di Banda Aceh meningkat pada bulan November hingga Desember 2023. Masyarakat Aceh yang awalnya menyambut hangat kemudian menjadi menolak, penolakan tersebut karena lambatnya pemerintah dalam menangani pengungsi yang memicu konflik sosial antara masyarakat dengan pengungsi. Dari konflik tersebut munculah narasi kebencian di media sosial mengenai pengungsi Rohingya, yang memicu penolakan masyarakat di Indonesia. Kesan tersebut tidak lepas dari peran media dalam membingkai berita tersebut. Salah satu media yang memberitakan pengusiran paksa dan narasi kebencian terhadap pengungsi Rohingya adalah Koran.tempo.co. Media ini melihat lambatnya pemerintah dalam penanganan pengungsi Rohingya di Aceh. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Koran.tempo.co membingkai pemberitaan pengusiran paksa dan narasi kebencian terhadap pengungsi Rohingya berdasarkan Analisis *Framing* Robert N. Entman melalui seleksi isu dan penonjolan aspek. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Koran.tempo.co mendefinisikan masalah hingga rekomendasi penyelesaian yang ditawarkan dalam pemberitaan terkait peristiwa pengusiran paksa dan narasi kebencian terhadap pengungsi Rohingya. Koran.tempo.co mendefinisikan meliputi kegagalan pemerintah dalam memberikan perlindungan dan bantuan, potensi pelanggaran hak asasi manusia terhadap pengungsi Rohingya, dan dugaan pemanfaatan isu tersebut untuk kepentingan politik. Dalam penulisan berita mengenai pengusiran paksa dan narasi kebencian terhadap pengungsi Rohingya, media *online* Koran.tempo.co lebih menekankan pada pendapat narasumber terkait peristiwa tersebut daripada opini dari media.

Kata Kunci: *Framing*, Koran.tempo.co, Pengungsi Rohingya, Pengusiran Paksa dan Narasi Kebencian, Robert N. Entman

ABSTRACT

The wave of Rohingya refugee arrivals in Banda Aceh increased from November to December 2023. The people of Aceh who initially warmly welcomed the refugees then refused them, the rejection was due to the government's slowness in handling the refugees which triggered social conflict between the community and the refugees. From this conflict, a hateful narrative emerged on social media about Rohingya refugees, which triggered the rejection of the people in Indonesia. This impression cannot be separated from the role of the media in framing the news. One of the media that reported on the forced eviction and hate narratives against Rohingya refugees was Koran.tempo.co. This media saw the government's slowness in handling Rohingya refugees in Aceh. This research was conducted to find out Koran.tempo.co framed the news of forced evictions and hateful narratives against Rohingya refugees based on Robert N. Entman's Framing Analysis through issue selection and aspect highlighting. Based on the results of the research, it can be concluded that Koran.tempo.co defines the problem to the solution recommendations offered in the news related to the forced eviction and hateful narratives against Rohingya refugees. Koran.tempo.co defines including the government's failure to provide protection and assistance, potential human rights violations against Rohingya refugees, and the alleged utilization of the issue for political purposes. In writing news about forced evictions and hate narratives against Rohingya refugees, online media Koran.tempo.co emphasizes the opinion of sources related to the event rather than the opinion of the media.

Keywords: Forced Expulsion and Hate Narratives, Framing, Koran.tempo.co, Rohingya Refugees